

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, pembangunan mengenai sumber daya manusia perlu dilaksanakan secara menyeluruh dan terarah di berbagai bidang, terutama dalam bidang pendidikan, pelatihan dan penyediaan lapangan pekerjaan. Pengembangan sumber daya manusia diarahkan agar manusia mampu beradaptasi dan mampu mengeksplorasi lingkungan. Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk terbanyak di dunia yang menduduki posisi nomor empat setelah Cina, India, dan Amerika Serikat. Indonesia adalah negara yang memiliki sumber daya yang besar, baik dari sumber daya manusia maupun sumber daya alamnya. Memiliki sumber daya manusia yang cukup banyak, Indonesia terbukti bahwa tiap tahun mengirimkan beberapa tenaga kerja ke berbagai negara Asia maupun dunia. Dilihat dari beberapa potensi sumber daya yang dimiliki, peluang untuk berwirausaha di Indonesia sangatlah besar, seperti berbisnis dalam bidang pertanian, peternakan, makanan, minuman, kerajinan tangan dan lain sebagainya.

Pertumbuhan penduduk di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan perubahan era pada industrialisasi menimbulkan masalah baru juga didalamnya. Masalah tersebut antara lain menipisnya lapangan pekerjaan, jumlah pencari kerja yang mayoritas merupakan lulusan sarjana meningkat sedangkan lapangan pekerjaan yang ada semakin menipis yang nantinya berakibat pada pengangguran. Maka dari itu, memiliki arti penting bagi pemerintah yang nantinya harus menyediakan lapangan pekerjaan. Salah satu cara yang dapat mengurangi pengangguran adalah dengan memulai berwirausaha. Namun, jumlah wirausahawan di Indonesia dapat dikatakan masih sedikit dikarenakan masyarakat lebih memilih mencari lapangan pekerjaan dibandingkan menciptakan sebuah lapangan pekerjaan. Hal ini yang mendasari jumlah pengangguran masih banyak, dikarenakan perusahaan-perusahaan yang ada tidak dapat menampung semua calon tenaga kerja, sehingga saat ini semakin sulit untuk mencari lapangan pekerjaan.

Pengangguran merupakan hal yang rumit yang sering dihadapi bagi negara-negara berkembang termasuk negara Indonesia. Pengangguran bukanlah hal baru di Indonesia, apalagi pada era globalisasi yang mana tingkat persaingan dalam mencari kerja semakin kompetitif, sementara lapangan pekerjaan yang semakin terbatas. Dapat diketahui pada tabel 1.1 di bawah ini mengenai jumlah pengangguran di Indonesia :

Tabel 1.1
Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas
Menurut Jenis Kegiatan Utama,
Februari 2018–Februari 2020

Status Keadaan Ketenagakerjaan	Februari 2018	Februari 2019	Februari 2020	Perubahan Feb 2018–Feb 2019		Perubahan Feb 2019–Feb 2020	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	juta orang	juta orang	juta orang	juta orang	persen	juta orang	persen
Penduduk Usia Kerja	193,55	196,46	199,38	2,91	1,50	2,92	1,49
Angkatan Kerja	133,94	136,18	137,91	2,24	1,67	1,73	1,27
Bekerja	127,07	129,36	131,03	2,29	1,80	1,67	1,29
Pengangguran	6,87	6,82	6,88	-0,05	-0,73	0,06	0,88
Bukan Angkatan Kerja	59,61	60,28	61,47	0,67	1,12	1,19	1,97
	persen	persen	persen	persen poin		persen poin	
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	5,13	5,01	4,99		-0,12		-0,02
Perkotaan	6,34	6,30	6,15		-0,04		-0,15
Perdesaan	3,72	3,45	3,55		-0,27		0,10
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	69,20	69,32	69,17		0,12		-0,15
Laki-Laki	83,01	83,18	83,82		0,17		0,64
Perempuan	55,44	55,50	54,56		0,06		-0,94

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), Februari 2020

Berdasarkan data menurut Badan Pusat Statistik diatas pada bulan Februari 2020, jumlah angkatan kerja pada Februari 2020 sebanyak 137,91 juta orang, naik 1,73 juta orang dibanding Februari 2019. Komponen pembentuk angkatan kerja adalah penduduk yang bekerja dan pengangguran. Pada Februari 2020, sebanyak 131,03 juta orang adalah penduduk bekerja dan sebanyak 6,88 juta orang menganggur. Dibanding setahun yang lalu, jumlah penduduk bekerja bertambah 1,67 juta orang dan pengangguran bertambah 60 ribu orang. Peningkatan jumlah angkatan kerja tidak diiringi dengan peningkatan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Pada Februari 2020, TPAK tercatat sebesar 69,17 persen, turun 0,15 persen poin dibandingkan Februari 2019. Penurunan TPAK mengindikasikan adanya penurunan potensi ekonomi dari sisi pasokan (*supply*) tenaga kerja. Berdasarkan jenis kelamin, terdapat perbedaan TPAK laki-laki dan perempuan. Pada Februari 2020, TPAK laki-laki sebesar 83,82 persen sedangkan TPAK perempuan sebesar 54,56 persen. Dibandingkan tahun lalu, TPAK laki-laki mengalami peningkatan sebesar 0,64 persen poin sedangkan TPAK perempuan turun sebesar 0,94 persen poin. (www.bps.go.id)

Kementerian Koperasi dan UKM (Usaha Kecil Menengah) melansir dari

data BPS (Badan Pusat Statistik) jumlah wirausahawan masih terbilang sedikit hanya sekitar 3% dari total penduduk jiwa saat ini. Berdasarkan data tersebut, negara Indonesia masih membutuhkan jumlah wirausahawan baru karena diharapkan dengan meningkatnya jumlah wirausahawan di Indonesia dapat memberi peluang untuk membuka lapangan pekerjaan baru dan dapat mengurangi tingkat angkat pengangguran. Hal ini juga dapat meningkatkan perekonomian pada masyarakat. Peningkatan wirausaha tersebut harus didahului oleh kesadaran masyarakat bahwa lapangan pekerjaan yang tersedia semakin sedikit dari waktu ke waktu. Rusdiana (2018) mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemauan dan kemampuan seseorang dalam menghadapi berbagai resiko dengan mengambil inisiatif untuk menciptakan dan melakukan hal-hal baru melalui pemanfaatan kombinasi berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) dan memperoleh keuntungan sebagai konsekuensinya. Sedangkan menurut Hendro (2011) kewirausahaan adalah kemampuan yang ada di dalam diri seseorang agar dapat dimanfaatkan secara optimal sehingga dapat meningkatkan taraf hidup. Kasmir (2011), Wirausaha yaitu orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Dengan berwirausaha, dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan tidak bergantung pada orang lain dalam hal mendapatkan pekerjaan sehingga dapat membantu pemerintah untuk mengurangi tingkat pengangguran.

Menciptakan seorang wirausahawan tidaklah mudah, dimana seorang wirausahawan harus terlahir dari minat berwirausahanya sendiri. Menurut Suryana (2013), minat wirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri seseorang untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya. Seseorang dikatakan memiliki minat berwirausaha yang tinggi dapat dilihat dari berbagai aspek kepribadian seperti watak, sikap, dan perilaku seseorang (Anggraeni dan Harmanik, 2015:43). Dewasa saat ini, banyak orang tua yang lebih mendukung anaknya untuk bekerja di perusahaan besar atau menjadi pegawai setelah lulus dari perguruan tinggi, banyak yang masih berfikir apabila jika anaknya bekerja di perusahaan besar anak masa depannya akan terjamin. Melihat kenyataan yang ada di era saat ini, untuk mendapatkan pekerjaan di perusahaan besar semakin sulit dikarenakan banyaknya pesaing dan beberapa ketentuan dari perusahaan yang semakin ketat. Tidak jarang juga, orang tua yang mendukung cita-cita anaknya termasuk menjadi seorang wirausahawan muda yang berbakat.

Seorang wirausaha yang sukses tidak diwujudkan dengan keinginan minat dalam berwirausaha saja, dapat juga dipengaruhi oleh lingkungan

keluarganya. Peran keluarga sangat penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Pendidikan wirausaha dapat berlangsung sejak dini dalam lingkungan keluarga, seorang ayah dan ibu yang berwirausaha dapat menjadi inspirasi terhadap anak untuk menjadi wirausahawan. Menurut Alma (2011), lingkungan keluarga dapat mempengaruhi seseorang untuk menjadi wirausaha dapat dilihat dari segi faktor pekerjaan orang tua, dari orang tua yang bekerja sendiri dan memiliki usaha sendiri maka cenderung anaknya akan menjadi pengusaha. Sedangkan menurut Hasbullah (2012) lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Lingkungan keluarga juga merupakan lingkungan yang paling utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak ada di dalam lingkungan keluarga. Sehingga pendidikan paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. Munculnya minat berwirausaha juga dapat dipengaruhi dari lingkungan keluarga yang mungkin memiliki usaha bisnis keluarga, pengaruh positif dari keluarga juga diperlukan ketika seseorang berproses untuk mencapai tujuan seperti keinginan menjadi wirausaha. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nisa dan Murniawaty (2020) menyatakan bahwa hasil variabel lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Penelitian juga dilakukan oleh Indriyani dan Subowo (2019) dengan hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Sedangkan pada penelitian Kamma dan Hardiana (2018) menyatakan bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Selain faktor lingkungan keluarga, dorongan dan motivasi berwirausaha juga diperlukan untuk menumbuhkan minat berwirausaha. Motivasi merupakan salah satu faktor penentu dalam pencapaian suatu tujuan. Motivasi ini menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong keberanian seseorang untuk berwirausaha, (Iswandari, 2013). Motivasi berhubungan dengan dorongan kekuatan yang berada di dalam diri manusia. Motivasi berada dalam diri manusia yang tidak terlihat dari luar. Motivasi menggerakkan manusia untuk menampilkan tingkah laku ke arah pencapaian suatu tujuan tertentu (Suryana, Y dan Bayu K., 2013:98). Motivasi berwirausaha akan muncul jika dalam diri seseorang mempunyai kebutuhan yang diinginkan dengan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kehidupannya untuk mencapai sebuah tujuan dapat menciptakan peluang untuk berwirausaha. Hasil penelitian mengenai variabel motivasi berwirausaha yang telah dilakukan oleh Ni Made Dwi Ariani Mayasari, dkk pada tahun (2020) menemukan bahwa variabel motivasi berpengaruh langsung terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Sedangkan pada hasil penelitian Hendrawan dan Sirine (2017) menyatakan bahwa variabel

motivasi tidak berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Menjadi wirausaha tidak hanya diwujudkan dengan motivasi minat berwirausaha saja, akan tetapi seorang wirausaha juga harus memiliki ilmu pengetahuan mengenai dunia berwirausaha. Saat ini, beberapa kurikulum di perguruan tinggi ada yang mewajibkan mahasiswa untuk menempuh mata kuliah kewirausahaan. Dalam mata kuliah kewirausahaan diharapkan dapat memberi suatu pengetahuan, praktik, sehingga dapat menumbuhkan jiwa berwirausaha, yang nantinya mahasiswa tidak hanya terpaksa untuk mencari pekerjaan saja melainkan mampu menciptakan sebuah lapangan pekerjaan. Pengetahuan kewirausahaan menurut Kuntowicaksono (2012: 47) diartikan sebagai pemahaman seseorang terhadap wirausaha dengan berbagai karakter positif, kreatif dan inovatif dalam mengembangkan peluang-peluang usaha menjadi kesempatan usaha yang menguntungkan dirinya dan masyarakat atau konsumennya. Sedangkan menurut Anggraeni dan Harmanik (2015) Pengetahuan kewirausahaan adalah keseluruhan yang diketahui tentang segala bentuk informasi berupa ingatan dan pemahaman tentang cara berusaha sehingga menimbulkan keberanian mengambil resiko dalam merintis, menjalankan, dan mengembangkan usaha. Pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh melalui mata kuliah kewirausahaan yang telah diajarkan di perguruan tinggi akan menambah pengetahuan dalam hal teori mengenai kewirausahaan dan praktik yang berupa terjun langsung untuk dapat menjual produk yang diciptakan. Hasil penelitian yang dilakukan Juhairiyah dan Wahyuni (2018) menunjukkan bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Penelitian juga dilakukan oleh Abdullah dan Septiany (2019) yang menemukan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Paramita dan Muhyadi (2016) menemukan bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan tidak berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa hasil yang bertolak belakang antara penelitian satu dengan penelitian lainnya, maka dalam hal ini peneliti ingin melakukan penelitian kembali mengenai pengaruh variabel lingkungan keluarga, motivasi berwirausaha, dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember dalam kurikulumnya terdapat mata kuliah mengenai pengetahuan kewirausahaan. Dalam perkuliahan telah diberikan teori-teori mengenai kewirausahaan serta praktiknya dalam berwirausaha. Selain itu, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember sering mengadakan kegiatan seminar-seminar tentang kewirausahaan. Adapun salah satu tujuannya untuk

membentuk mahasiswa memiliki minat berwirausaha agar setelah lulus nanti bisa menjadi wirausahawan yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan, sehingga dapat mengurangi tingkat jumlah pengangguran. Dalam hal ini, tidak dipungkiri bahwa kehadiran dan peranan dari wirausaha akan memberikan pengaruh terhadap kemajuan perekonomian di Indonesia. Berikut merupakan data mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis angkatan 2017 yang telah berwirausaha atau sudah memiliki usaha sendiri :

Tabel 1.2
Data Mahasiswa
yang Berwirausaha

Angkatan	Program Studi	Jumlah Mahasiswa
2017	Manajemen	32
2017	Akuntansi	9
Total		41

Sumber: Wawancara Mahasiswa dan Observasi

Berdasarkan data pada Tabel 1.2 maka dapat dilihat bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis baik dari program studi manajemen dan akuntansi yang berwirausaha atau yang memiliki bisnis sebanyak 41 mahasiswa, dimana program studi manajemen sebanyak 32 mahasiswa dan program studi akuntansi sebanyak 9 mahasiswa. Hal ini menunjukkan minat berwirausaha pada mahasiswa sudah mulai tumbuh, walaupun data diatas menunjukkan jumlah mahasiswa yang sudah mulai berwirausaha tidak terlalu banyak, namun hal ini sudah dikatakan baik karena tidak semua mahasiswa berani untuk mengambil resiko dan keinginan untuk berinovasi dalam menciptakan produk.

Mahasiswa yang sudah memulai berwirausaha ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti lingkungan keluarga mereka yang memiliki usaha dan ingin melanjutkan usaha tersebut, ketika mereka melihat orang lain atau teman yang sudah sukses dalam berwirausaha sehingga mereka ingin dan termotivasi untuk menjadi seperti itu. Fenomena seperti ini menjadi hal yang baik dengan harapan dapat meningkatkan jumlah wirausahawan, selain itu saat ini juga telah didukung oleh kemajuan internet dan perkembangan teknologi baru yang memiliki cakupan jangkauan yang sangat luas dan cepat sehingga dapat

memudahkan untuk melakukan kegiatan dalam berwirausaha.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi Berwirausaha dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember Angkatan 2017.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember angkatan 2017 ?
2. Apakah motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember angkatan 2017 ?
3. Apakah pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember angkatan 2017 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember angkatan 2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember angkatan 2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember angkatan 2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang memerlukannya. Manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Mahasiswa
Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis untuk meningkatkan minatnya menjadi seorang wirausaha.

2. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Universitas Muhammadiyah Jember khususnya pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis untuk meningkatkan dan memberikan tambahan informasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai kewirausahaan.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman baru dan menambah pengetahuan ilmu yang didapat.

